

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA BANDUNG KECAMATAN WONOSEGORO  
KABUPATEN BOYOLALI**

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)



Disusun oleh:

**IMAM SAPUTRO**

1701046061

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## **PENGESAHAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

[fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Imam Saputro

NIM : 1701046061

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan  
Ekonomi Masyarakat (Studi pada koperasi Pondok  
Pesantren Darussalam Wonosegoro Boyolali**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing,

**Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.**  
**NIP. 197002021998031005**

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

(Q.S Al-Qasas:77)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. orang tua tercinta, Bapak Muhamad Santoso dan Ibu Hartini yang senantiasa memberi dukungan moral, materi, serta selalu mendoakan untuk keberhasilan penulis hingga selesainya skripsi dan studi S1;
2. pembimbing penulis Bapak Dr. Sulistio. S.Ag., M.Si. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini;
3. seluruh dosen serta civitas akademika UIN Walisongo Semarang khususnya kawan-kawan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Kawan-kawan PMI yang selalu memberikan doa terbaik serta supportnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang banyak membantu dan memberikan dukungan maupun doa-doanya.



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Imam Saputro

NIM : 1701046061

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan. Bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2024

Deklarator



Imam Saputro

1701046061

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dza	dz	zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es
ض	Dad	ḍ	de
ط	Tha	ṭ	te
ظ	Zha	ẓ	zet



ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qa	Q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	w
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ye

## II. *Ta'marbutah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمه	Ditulis	Hikmah
جزيه	Ditulis	Jizyah

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-Auliya'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakaatul fitri</i>
------------	---------	-----------------------

## III. *Vokal Pendek*

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasroh	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

#### IV. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<b>a'antum</b>
اعدت	Ditulis	<b>'u 'iddat</b>

#### V. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samaa'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### VI. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

بديعة المجتهد	Ditulis	<i>bidayatul mujtahid</i>
سد الذريعه	Ditulis	<i>sadd adz dzariah</i>

#### VII. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, mazhab, lafaz.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Ushul al-Fiqh al-Islami, Fiqh Munakahat*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Nasrun Haroen, Wahbah al-Zuhaili, As- Sarakhi.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah dan Mizan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh.*

Segala puji senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya skripsi ini.

Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW. yang selalu kita harapkan syafa'atnya pada yaumul qiyamah. Aamiin Allahumma Aamiin.

Atas rahmah sang Maha Kuasa serta do'a dan dukungan dari seluruh pihak sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penulis dengan judul “PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BANDUNG KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Perjalanan panjang yang penulis lewati dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak mudah. Namun, dengan kesabaran, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak hambatan-hambatan dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih mudah. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta segenap jajarannya;
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang;
4. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang;
5. Pembimbing, Bapak Dr. Sulistio. S.Ag., M.Si. yang dengan ikhlas memberikan bimbingan, dukungan semangat, masukan, kritik, dan saran terhadap penelitian skripsi penulis. Kerelaan beliau dalam mengorbankan

waktu, tenaga, dan pikiran merupakan salah satu faktor keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. kedua orang tua penulis, Bapak Muhamad Santoso dan Ibu Hartini yang dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, serta memberikan motivasi dan curahan do'a yang selalu mengalir mengiringi setiap langkah perjuangan penulis, terutama saat penulis menyelesaikan skripsi ini;
7. segenap dosen dan civitas akademika UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam; dan
8. semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan yang telah membantu penulis khususnya dalam penulisan skripsi, terimakasih. Semoga semua kebaikan kalian berbalas dengan pahala dari Allah Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Segala sesuatu yang baik datangnya dari Allah dan segala keluputan ataupun kesalahan adalah berasal dari penulis. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 10 Juni 2024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Peran .....	10
2. Koperasi Pondok pesantren .....	11
3. Pengembangan Ekonomi .....	12
G. Metode Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Jenis Penelitian .....	19
3. Data dan Sumber Data .....	19
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
5. Teknik Pengumpulan data .....	20
6. Teknik Analisis Data .....	21
7. Keabsahan Data .....	22

BAB II KERANGKA TEORI .....	24
A. Peran .....	24
1. Pengertian Peran .....	24
2. Jenis-jenis Peran .....	28
3. Fungsi-fungsi Peran .....	28
B. Koperasi pondok pesantren .....	29
1. Pengertian Koperasi .....	29
2. Koperasi Pondok pesantren .....	34
C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	36
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	36
2. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	38
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	43
BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN .....	45
A. Gambaran Pondok Pesantren Darussalam Bandung .....	45
1. Sejarah pondok pesantren Darussalam .....	45
2. Letak geografis .....	48
3. Dasar dan Tujuan .....	49
4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Pengajar) .....	50
5. Keadaan Santri .....	50
6. Struktur Kepengurusan .....	50
B. Profil Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung .....	52
1. Sejarah koperasi Pondok Pesantren Darussalam .....	52
2. Jajaran Pengurus Koperasi Pondok pesantren Darussalam .....	54
C. Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	55
D. Peran Pondok pesantren dalam Pengembangan Ekonominya.....	56
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	60
A. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bandung .....	60
B. Analisis Peran Pondok Pesantren Darussalam dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren .....	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran Wawancara .....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86



## ABSTRAK

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam perekonomian, kerjasama ini diadakan karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka.. Adanya koperasi pondok pesantren merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan santri. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali (2) Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

Setelah penulis observasi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren diperkirakan dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat melalui adanya koperasi akan tetapi ini masih belum optimal, maka oleh karena itu penulis ingin membenahi dengan cara membuat penelian di koperasi. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan penenlitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengembangan ekonomi masyarakat dengan bertambahnya pengetahuan melalui pelatihan kerja hasil olahan pertanian yang di adakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) dan di terapkan dengan adanya usaha penitipan barang di koperasi Pondok Pesantren terbukti mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. (2) peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sudah ada peningkatan ditandai dengan meningkatkan pendapatan setiap tahunnya akan tetapi masih belum signifikan hasil labahnya akan disetorkan kepada pihak pesantren baik material maupun non material.

**Kata Kunci:** *Peran, Koperasi, Pondok Pesantren, Masyarakat.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam Islam yang berada di Indonesia. Keberadaan dan peran Pondok pesantren sudah diakui oleh masyarakat dalam mencerdaskan anak bangsa dengan bimbingan dan pengajaran ilmu agama Islam.<sup>1</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis sosial yang menyatu dengan lingkungan sekitar dengan baik dan jelas diakui keberadaannya. Pondok pesantren pada dasarnya hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Peran dan fungsi pondok pesantren sejalan dengan situasi dengan kondisi masyarakat, bangsa dan negara yang terus berkembang. Pondok pesantren yang merupakan komunitas memiliki peran menjadi penggerak dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan pondok pesantren memberikan dampak terhadap perubahan sosial, budaya, politik dan perekonomian masyarakat. Pondok pesantren tidak hanya fokus dalam pendidikan tetapi juga ikut serta berkontribusi nyata menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Sahal Mahfudz menyebutkan bahwa ada dua potensi besar yang dimiliki pondok pesantren, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat. Sehingga dikemudian hari diharapkan mampu melahirkan ulama' yang tidak hanya fokus pada pendidikan keagamaan tetapi juga mampu memenuhi tuntutan zaman dalam memecahkan persoalan masyarakat.

Pesantren dalam kondisi sosial politik yang bernegara dan di hegemoni wacana kemodernan konsisten dengan ciri tradisional mempunyai ruang publik untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama pada kaum tertindas, terpinggirkan dan selalu tidak diuntungkan dalam setiap kondisi.

---

<sup>1</sup> Yudi Hermawan, Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam UE Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh, 2021), 3.

Dalam penelitian mengenai pondok pesantren pada masa sekarang ini tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kemasyarakatan. Asumsi ini berdasarkan pada realitasnya hampir mayoritas lembaga pesantren berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren seyogianya memiliki perkembangan dalam sistem kelembagaannya, dan berani melakukan terobosan baru untuk bisa memberikan kontribusi pembangunan karakter masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.<sup>2</sup>

Hampir kebanyakan pondok pesantren berada di daerah pedesaan, bahkan terkadang letaknya cukup sulit dijangkau, karena berada di daerah terpencil. Hanya sebagian kecil pondok pesantren yang berada di daerah perkotaan. Pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat yang terjadi di perkotaan, karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai serta letaknya yang tidak strategis. Mengingat kondisi masyarakat pedesaan tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat, kontribusi dan peranan pondok pesantren sangat diharapkan dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang kondisi perekonomiannya tergolong kelas bawah.<sup>3</sup>

Menurut Husni Rahim, pesantren berdiri karena didorong oleh permintaan (demand) dan kebutuhan (need). Sejalan dengan itu, Kiai Sahal Mahfudh (penggagas fiqih sosial) menegaskan bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga dapat berperan dalam memajukan desa melalui program-program kemasyarakatan secara konkret. Maka dari itu pondok pesantren seharusnya tidak hanya mewarnai, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan masyarakat.<sup>10</sup> Dengan demikian keberadaan pondok pesantren sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 242.

<sup>3</sup> Yasmadi, Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hlm. 33-34.

<sup>4</sup> Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

Gambaran singkat tentang pondok pesantren di atas juga terjadi di pesantren Darussalam yang berada di Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Pesantren ini memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya. Lokasi desa Bandung berada di wilayah terpencil. Akses sarana-prasarana menuju desa ini cukup sulit untuk dilalui. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat.

Pondok pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Bandung Kulon Wonosegoro Boyolali Jawa Tengah tepatnya  $\pm 8,2$  km dari Karanggede serta  $\pm 23$  km dari kabupaten Boyolali. Berdasarkan letak geografisnya berada di wilayah tanah yang subur, sebelah timur daerah pedesaan, sebelah selatan lapangan, sebelah utara dibatasi oleh sungai dan sebelah barat persawahan. Masyarakat Desa Bandung yang rata-rata berprofesi petani sebagai mata pencaharian utamanya, namun mereka tidak bisa berbuat banyak untuk mengembangkan pertaniannya. Padahal Desa Bandung mempunyai lahan pertanian yang sangat luas. Lahan pertanian ini merupakan potensi tersendiri yang dapat dikembangkan guna menaikkan taraf perekonomian warga. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Bandung masih menggunakan sistem pertanian yang belum tertata secara sistematis juga mereka masih minim pengetahuan.

Pondok pesantren Darussalam pertama kali didirikan oleh KH Badri dan KH Iskandar, pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya di desa Bandung. Upaya pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren Darussalam adalah mendirikan sebuah koperasi. Koperasi termasuk gerakan ekonomi yang diharapkan mampu memenuhi harapan pemerintah maupun masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, peran koperasi diharapkan mampu meningkatkan produksi maupun penghasilan masyarakat serta memberikan kontribusi nilai tambah dalam ekonomi dan pembangunan wilayah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam, 20 Mei 2023.

Tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan bisnis anggotanya dengan meningkatkan laba yang diperoleh. Sejauh ini peran koperasi pondok pesantren Darussalam terus memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, pada tahun 2017 pondok pesantren Darussalam juga mendirikan balai latihan kerja (BLK) berbasis pertanian untuk meningkatkan produksinya.

Selain itu kenapa kemudian koperasi pondok ini dijadikan subjek penelitian karena koperasi pondok ini bergerak tidak hanya untuk kalangan pondok saja tetapi melibatkan masyarakat luas. Koperasi dan masyarakat merupakan dua aspek penting dan tidak bisa dipisahkan dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan wilayah desa tersebut. Maka dari itu koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau salah satu aspek terlalu mengambil peran yang sangat dominan akan tetapi pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat sebagai anggotanya. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan atau suatu kegiatan koperasi unit desa merupakan salah satu bentuk treatment yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan dalam rangka menggerakkan roda perekonomian keluarga secara khusus dan pedesaan pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi dan merumuskan terlebih dahulu masalah-masalah yang hendak dibahas, agar arah dan sasaran yang di capai lebih fokus. Adapun yang di bahas di dalam skripsi ini yaitu berkaitan dengan peran koperasi pondok pesantren sebagai pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta untuk mencapai sasaran penelitian secara tepat, maka Penulis merumuskan beberapa pokok perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali ?

2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian pasti terdapat tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Tujuan penelitian adalah memberi arah dalam melangkah yang sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam Wonosegoro diharapkan memberikan beberapa manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan yang komprehensif tentang peran pesantren dalam mengembangkan masyarakat khususnya menjadi khazanah keilmuan bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan atau salah satu referensi untuk membantu memberikan gambaran sederhana seputar pengembangan masyarakat berbasis koperasi milik pondok pesantren adat dalam mengoptimalkan sumber daya alam bagi penelitian-penelitian sejenis.

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Manfaat praktis tersebut selain sebagai acuan bagi para peneliti yang meneliti tentang pengembangan melalui pondok pesantren, manfaat praktis lain yaitu langkah alternatif dalam pengembangan

masyarakat berbasis kegiatan koperasi pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mampu melihat atau merasakan peran sebuah pondok Pesantren dalam upaya melakukan pemberdayaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya dan kebijakan guna mencapai tujuan bersama mewujudkan masyarakat mandiri.

Ada pun manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan sebagai pengetahuan terhadap strategi koperasi pondok pesantren Darussalam Wonosegoro dalam membawa masyarakat memajukan perekonomian dan kesejahteraannya, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk ikut andil dalam kemajuan pondok pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan menjadi strategi dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat.

### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting untuk dijadikan bahan acuan. Dalam hal ini tentunya untuk menghindari adanya plagiarisme dan kesamaan dalam penyusunan penelitian. Tinjauan pustaka membantu penulis bisa melihat gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Tinjauan pustaka yang digunakan peneliti meliputi buku, jurnal, laporan penelitian, serta data hasil riset yang relevan dengan judul penelitian. Ada pun penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, Abdurrahman (2015) skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat*

*Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*” Mahasiswa program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu penulis juga dengan menggunakan data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam skripsi ini penulis bertujuan membahas tentang sejarah terbentuknya lumbung tani dan BMT di pondok pesantren, program kerja dan pengaruhnya bagi masyarakat desa.

Hasil penelitian keberadaan pesantren Al-Idrus dengan program-program yang dijalankan oleh Lumbung Tani dan BMT memberi manfaat yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat desa Repaking. Para petani menjadi lebih mudah mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pertanian, pola pertanian lebih terkontrol dengan sistem kelompok yang berdampak pada meningkatnya hasil pertanian yang tentu saja memberi dampak positif pada penghasilan mereka. Para petani tidak lagi terjerat oleh hutang dengan bunga yang memberatkan mereka. Kondisi yang membuat mereka mau tidak mau harus menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak dengan harga yang jauh di bawah harga pasaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi ini dengan skripsi penulis. Persamaan dalam skripsi adalah merupakan objek dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti peran Pondok pesantren di masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan mengentaskan dari kemiskinan. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada fokus penelitian tersebut. Dalam skripsi ini lebih fokus terhadap sejarah berkembangnya saja sedangkan dalam skripsi penulis berfokus pada pengembangan masyarakat dengan adanya koperasi.

*Kedua, Musta'in (2021) skripsi yang berjudul “Koperasi Pondok Pesantren: Sebuah Usaha Untuk Melakukan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Batui Selatan” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data primer dan sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Darul Khoir dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di kecamatan batui selatan.

Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang menjadi fokus penelitian dan masalah yang dialami pun juga berbeda. Meskipun sama-sama membahas tentang strategi koperasi pondok pesantren namun masalah yang dihadapi juga berbeda dan tentu saja akan berbeda pula dalam penyelesaiannya.

*Ketiga*, Sunarsih (2020) jurnal yang membahas “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo*” Merupakan Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam yang mengeksplorasi model pemberdayaan melalui pemanfaatan komoditas ketela sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Giricahyo, Gunung Kidul. Melalui pendekatan community-based research, secara kualitatif, pelatihan pengembangan komoditas ketela menjadi trendi dalam program pemberdayaan. Kerangka kerja dari perubahan cara pandang pemikiran positivistik ke arah yang lebih holistik, sinergis, dan trans disiplinier dapat diklaim sebagai model intervensi sosial baru. Karena itu, studi ini menemukan pendampingan masyarakat dapat berjalan optimal ketika paradigma tersebut diterapkan dalam proses pemberdayaan.

Artikel ini berargumentasi bahwa inovasi olahan ketela dengan berbagai varian kreativitas dapat memunculkan pemahaman dan wawasan baru bagi masyarakat dalam produksi yang terbatas. Masyarakat telah termotivasi untuk membuka usaha baru. Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat tidak dapat diukur dalam program ini. Pengoptimalan pengolahan ketela menjadi makanan ringan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan capaian evaluasi yang terukur.

Ada beberapa persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara

mendalam, observasi secara mendalam dan subjeknya sama-sama pondok pesantren. Namun antara jurnal dan penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan antara lain tempat penelitian, fokus penelitian pada jurnal diatas adalah pemberdayaan berbasis komoditas yaitu ketela pada desa Giricahyo dan lebih mengedepankan olahan tela tersebut berkolaborasi dengan kreativitas warga dalam mengelolah olahan ketela tersebut dengan berbagai varian produk sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah penelitian ini lebih kepada pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam dengan menggunakan koperasi pondok tersebut.

*Keempat, Julaeha, Badriah (2021) jurnal yang berjudul "Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat"* merupakan Jurnal Ekonomi Industri Halal yang mengeksplorasi model pemberdayaan melalui transaksi jual beli pihak pesantren dengan para santrinya dengan metode BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren). Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, hal ini terbukti bahwa guru dan santri mampu mengelola berbagai sumber ekonomi yang terbagi berbagai unit-unit usaha yang di naungi oleh BUMP. Tidak hanya sampai disitu, bidang ini juga banyak mengajarkan ilmu manajemen bagi guru dan santri yang terjun langsung dalam mengelola unit-unit usaha BUMP ini yang menanamkan rasa kreativitas, disiplin, kemandirian, keikhlasan, tanggung jawab serta menanamkan jiwa kejujuran. Dalam perjalanan waktu, BUMP tidak hanya sebagai penghasil income bagi Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah, namun disisi lain BUMP ini banyak memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang baik daei internal maupun eksternal serta dapat membantu program pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati.

Ada beberapa persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara mendalam dan subjeknya sama-sama pondok pesantren. Namun antara jurnal

dan penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan antara lain tempat penelitian, fokus penelitian pada jurnal diatas adalah pemberdayaan berbasis komoditas.

*Kelima, Fitria Nurul Azizah (2018) Skripsi yang berjudul “Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap Jawa Tengah”.* penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini meneliti bagaimana peran pondok pesantren dalam melakukan pengembangan masyarakat namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini tidak menjelaskan secara detail tentang pengembangan ekonomi seperti apa yang digunakan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang ikhlas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Kozair peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran

adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>6</sup>

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan unsur yang ikhlas sesuai dengan kedudukannya yang akan dia jalani.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Teori peran Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, disiplin ilmu, dan selain psikologi. Teori ini masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. dari ketiga ilmu tersebut istilahnya “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu, dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>7</sup>

## **2. Koperasi Pondok pesantren**

- a. Koperasi

---

<sup>6</sup> Agustiansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, 4(4), 1787. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)

<sup>7</sup> Santoso, *Peran Ekonomi Al Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*. (R.A.S., 2019).

Dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal Bahasa latin yaitu “cum” yang berarti dengan dan “aperari” yang berarti bekerja. Sedangkan ditinjau dari Bahasa Inggris koperasi berasal dari kata “co” yang artinya bersama dan “operation” yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata “cooperation” dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian koperasi dalam Fiqih Islam dikenal dengan istilah syirkah yaitu perserikatan. Adapun dilihat dari segi istilah koperasi adalah akad antara orang-orang untuk berserikat modal dan keuntungan.<sup>9</sup>

b. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah bentuk Pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan jauh sebelum kerajaan Islam berdiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berimbuhan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.

Menurut Hamdani sebagaimana dikutip Adi Iman Sulaiman, dkk (2016:2). Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Pengembangan Ekonomi

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan,

---

<sup>88</sup> Aris Rusydan Alim, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis dalam Upaya Membangun Usaha Mikro di Pondok Pesantren*, Skripsi (Jakarta: jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 38.

<sup>9</sup> Aris Rusydan Alim, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis..*, hlm. 50.

<sup>10</sup> Herman DM, “*Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*”, jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6:2 (Desember, 2013), hlm. 146.

ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.<sup>12</sup>

Program yang disusun harus melibatkan masyarakat serta keterlibatan berbagai pihak seperti instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainya dan dilaksanakan secara berkelanjutan.<sup>13</sup> LSM sendiri memiliki fokus kinerja dalam melakukan perubahan sosial dengan mendorong kesadaran masyarakat melalui penataan organisasi dan metode yang dilakukan bersama-sama.<sup>14</sup>

Banyak kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesejahteraan ekonomi salah satunya adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto menurutnya perubahan dikatakan baik atau layak jika dalam perubahan tersebut terdapat (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.<sup>15</sup> Ekonomi menjadi tujuan utama dari sebuah kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai mekanisme penyedia lapangan pekerjaan, kemakmuran serta kesejahteraan yang dapat dipertahankan. Pada dasarnya, pengembangan mengarah kepada upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau lembaga dalam mencapai menguatkan diri yang dilakukan dengan pendampingan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus*

Daerah Istimewa Yogyakarta) (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 5.

<sup>12</sup> Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, hlm. 3.

<sup>13</sup> Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 3.

<sup>14</sup> Ari Ganjar Herdiansah dan Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1 No. 1 Desember 2016, hlm, 52.

<sup>15</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm, 26.

melahirkan kemandirian. Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu oikos dan nomos. Oikos memiliki makna rumah tangga dan nomos diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>16</sup>

Jadi, ekonomi dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengertian pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Mengenai kegiatan pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan anugerah kenikmatan yang Allah berikan dengan ilmu yang baik. Oleh sebab itu sumber daya yang ada di muka bumi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diperoleh dengan adanya sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>17</sup>

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Mengelola pengembangan ekonomi perlu dilakukan peningkatan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola ekonomi. Damihartini dan Jahi mengungkapkan aspek yang perlu ditingkatkan yakni:

- a. Sumber daya manusia.
- b. Kewirausahaan.
- c. Administrasi dan manajemen organisasi serta,

<sup>16</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 2.

<sup>17</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77

d. Teknis pertanian atau peternakan.

Agar tetap berkembang harus memiliki alat untuk menjaga keteraturan dengan mempertahankan perubahan, menciptakan tenaga kerja yang terampil, Serta mengembangkan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang serta mencari jalan keluar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk itulah perlu dibuat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan diantaranya:

- a. Mengutamakan masyarakat
- b. Menciptakan korelasi antara masyarakat dengan lembaga pengembang
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal
- e. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program.

Adanya prinsip tersebut diharapkan pengembangan ekonomi yang dilakukan dapat berkembang secara merata serta memberikan kekuatan kepada individu yang dianggap lemah kondisinya dengan memberikan beberapa solusi untuk membawa masyarakat dari permasalahan yang dihadapi selama ini.<sup>18</sup>

b. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, pengembangan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah. Sedangkan sebagai sebuah tujuan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Keberhasilan ini merujuk kepada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, keterampilan atau kekuasaan untuk

---

<sup>18</sup> Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015), hlm, 60.



memenuhi kehidupannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya.<sup>19</sup>

Wrihatnolo mengemukakan bahwa tujuan pengembangan adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Masyarakat maju ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat tidak tergantung dengan pihak luar, masyarakat mandiri ditandai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi, masyarakat sejahtera ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya Mukerji menambahkan mengenai tujuan pengembangan yakni membangun pandangan yang progresif, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan dan kerjasama terhadap diri masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Mardikanto mengemukakan dalam proses pengembangan harus memperhatikan secara tepat dalam menciptakan iklim yang dapat mengembangkan dan memperkuat potensi masyarakat serta melindungi masyarakat lemah supaya tidak dieksploitasi oleh masyarakat yang lebih kuat.

Melalui penjelasan akan adanya tujuan pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pengembangan ekonomi adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi khususnya dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai kemandirian.<sup>20</sup>

### c. Model Pengembangan Ekonomi

Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek pengembangan terhadap masyarakat.

#### 1) Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal)

---

<sup>19</sup> Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm, 60.

<sup>20</sup> Aziz Muslim, "analisis kegagalan program nasional pemberdayaan dalam membangun Kemandirian masyarakat miskin (studi kasus di provinsi daerah istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur)", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No.1, Maret 2017, hlm. 81.

Model pemberdayaan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

2) Social Planning (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

3) Social Action (Aksi Sosial)

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara structural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

Mardi yatmi hutomo berpendapat bahwa dalam menjalankan pengembangan ekonomi terdapat dua upaya yang bisa dijalankan.<sup>21</sup>

- 1) Mempersiapkan pribadi masyarakat supaya menjadi pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Persiapan yang dilakukan dengan membekali berbagai wawasan dan pelatihan untuk masyarakat secara menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam seluruh aspek serta memberikan permodalan bagi masyarakat yang dapat disalurkan dari perbankan maupun dari lembaga kemitraan usaha yang lain.
- 2) Memberantas kemiskinan melalui bidang pendidikan. Bentuk pengembangan yang dilakukan yakni dengan memberikan beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan terutama bagi anak yang

---

<sup>21</sup> Achmad Muhajir, "Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua"fa", Jurnal Bimas Islam, Vol. 10 No. IV 2017, 9-10.

kurang mampu. Hal tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua serta dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekonomi yang berorientasi kepada mengentaskan salah satu masalah sosial ekonomi yakni dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial. Bukanlah suatu hal yang baru fenomena kewirausahaan sosial lahir sejak lama dan hingga sekarang terus berkembang. Hal ini terbukti dengan didirikannya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009.<sup>16</sup> Manfaat kewirausahaan sosial tidak lain untuk membangun bisnis sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan serta berbagai permasalahan yang ada.

Nicholls dalam bukunya menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial didukung oleh beberapa faktor yakni didorong oleh gerakan orang yang inovatif, pragmatis, aktivis sosial yang visioner, serta jaringannya. Kewirausahaan sosial menggabungkan beberapa konsep bisnis, amal, dan model pergerakan sosial bertujuan untuk membangun solusi mengenai permasalahan sosial secara continue dan menciptakan tatanan nilai sosial (social value). Cara kerja kewirausahaan sosial yaitu dengan mendefinisikan masalah sosial yang terjadi kemudian mengatur, membuat serta mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan. Pengelolaan usaha tersebut dicapai dengan memadukan kegiatan sosial, berorientasi kepada laba, mencapai swasembada, mengurangi ketergantungan sumbangan pihak eksternal, serta meningkatkan potensi memperluas jaringan sosial yang dilakukan.<sup>22</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan dalam mencapai Suatu tujuan yang diharapkan. Karenanya metode penelitian adalah sebuah Pengertian yang cukup luas, maka adanya penjelasan secara detail dalam setiap penelitian

---

<sup>22</sup> Rintan Saragih, "A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", Jurnal Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, 5.

## **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darussalam Bandung, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu alasan yang sangat mendasari peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena Pondok Pesantren ini adalah pondok pesantren dimana penulis menimba ilmu dari lulus Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan merupakan satu-satunya pondok pesantren di kecamatan Wonosegoro yang memiliki Balai Latihan Kerja (BLK).

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini dengan sasaran terbatas tetapi keterbatasan peneliti yang ada akan digali sebanyak mungkin data mengenai unsur dalam penelitian ini. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas tetapi kedalaman data tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan maka penelitian ini semakin berkualitas. penelitian akan dilakukan dengan tujuan langsung kelapangan untuk menggali data dari beberapa responden.

## **3. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

### **a. Sumber primer**

Sumber data primer diperoleh dari Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darussalam, Masyarakat penerima manfaat koperasi dan anggota Koperasi.

### **b. Sumber sekunder**

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian tetapi data ini diperoleh dari berbagai literatur, penelitian terdahulu dan dokumentasi yang berkaitan dengan pondok pesantren yang memiliki koperasi sebagaimana Pondok Pesantren Darussalam.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai andil besar atau pengurus koperasi di pondok pesantren Darussalam, yaitu:

- a. Masyarakat dan anggota Koperasi yang menerima manfaat dari adanya Koperasi Pondok pesantren Darussalam yaitu Bu Winda dan pak Lisdianto
- b. Jajaran Pengurus Koperasi Pondok pesantren Darussalam  
Ketua: Gus Sahal, Sekertaris: Bu diah dan Bendahara: Kang Prihatin.

Sedangkan objek penelitian ini adalah cara atau metode yang digunakan oleh pimpinan koperasi pondok pesantren Darussalam tentang bagaimana strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui koperasi pondok tersebut.

#### **5. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data untuk membuat penelitian ilmiah yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan secara lisan dari seorang responden dengan berhadapan muka. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Yang di wawancara yaitu salah satu pimpinan koperasi yaitu Gus Sahal Badri pada tanggal 28 April 2024 dan masyarakat selaku penerima manfaat. Dalam

pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung.<sup>23</sup>

#### b. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini Pimpinan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam. Dalam penelitian ini kapasitas peneliti sebagai pengamat, yang mengamati secara langsung perilaku dan kejadian di lapangan kemudian mencatat. Dalam Observasi ini yang akan dicari adalah data mengenai strategi-strategi dan program-program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam.<sup>24</sup> Observasi dalam Penelitian ini dilakukan pada Januari 2024 sampai dengan 20 Mei 2024 yang dilakukan secara berkala.

### 6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih-milih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami dan mempelajarinya.<sup>25</sup>

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut :

#### a. Pengumpulan Data

---

<sup>23</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

<sup>24</sup> 24Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm.58

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber data yang tersedia baik dari data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “data kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama program yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting atau yang tidak digunakan, dan untuk mengorganisasi data dengan berbagai macam rupa sehingga kesimpulan–kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>26</sup>

c. Penyajian Data

Alur penting dalam analisis data yaitu “ penyajian” yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian – penyajian kita kan dapat memahami apa yang sedang atau yang sudah terjadi dan apa yang akan dilakukan dan tindakan – tindakan ke depannya atas dasar pemahaman dari penyajian – penyajian tersebut.<sup>27</sup>

## 7. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Mathew B. Meles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16.

<sup>27</sup> Mathew B. Meles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumberd*, hlm. 17.

<sup>28</sup> Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 247.

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sumber data metode. Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data metode yang sama.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan uji keabsahan data yakni dengan melakukan triangulasi metode, dengan melakukan pengecekan hasil penemuan yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Bandung terkait dengan pengembangan Masyarakat sekitar pondok berbasis koperasi pondok pesantren.

---

<sup>29</sup> Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm 330.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti segala tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>30</sup> Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>31</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran disini lebih banyak merujuk pada fungsi penyesuaian diri, dan suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu status (posisi) atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang dihayati oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>31</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran itu sendiri merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Makna dari kata “peran” sebenarnya dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran merujuk pada karakterisasi yang dikenakan oleh seorang aktor untuk dibawakan dalam panggung drama.
- b. Suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.
- c. Suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berbeda dalam satu “penampilan/unjuk peran.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Kozair peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Agustiansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, 4(4), 1787. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan unsur yang ikhlas sesuai dengan kedudukannya yang akan dia jalani.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Teori peran Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, disiplin ilmu, dan selain psikologi. Teori ini masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. dari ketiga ilmu tersebut istilahnya “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu, dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>33</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu

---

<sup>33</sup> Santoso, *Peran Ekonomi Al Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*. (R.A.S., 2019).

peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan unsur yang ikhlas sesuai dengan kedudukannya yang akan dia jalani.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Teori peran Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, disiplin ilmu, dan selain psikologi. Teori ini masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. dari ketiga ilmu tersebut istilahnya “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh

tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu, dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>34</sup>

## 2. Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan ( Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yangsaling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.<sup>35</sup>

## 3. Fungsi-fungsi Peran

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut: Dapat memberikan arah kepada

---

<sup>34</sup> Santoso, *Peran Ekonomi Al Falah Dalam Menguatkan Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*. (R.A.S., 2019).

<sup>35</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf> 27 februari 2024

proses sosialisasi; Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma norma dan pengetahuan; Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat, dan Dapat menghidupkan sistem sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

## **B. Koperasi pondok pesantren**

### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan istilah dari bahasa Inggris *cooperation* atau *co-operate* yang diartikan sebagai bekerja dengan sama-sama sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Koperasi diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung. Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut, dipahami bahwa koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan anggotanya sifat kekeluargaan juga mengandung arti, bahwa dalam koperasi sejauh mungkin dihindarkan timbulnya perselisihan, sikap saling curiga, sikap pilih kasih yang menimbulkan perpecahan dan kehancuran.<sup>36</sup>

. Menurut Prof Marvin A. Schaars seorang guru besar dari University of Wisconsin, madison USA mengatakan “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota

---

<sup>36</sup> ALIM, A. R. A. (2018). Strategi Koperasi Pesantren (Kopontren Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren). Repository.uinjkt.ac.id.

yang juga pelanggannya dan diperiksa oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya”.

Kemudian menurut Bapak Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul “10 tahun koperasi” mengatakan bahwa “koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Dari definisi bapak Margono Djojohadikoesoemo dapat dipahami bahwa:<sup>37</sup> (a) Adanya unsur kesukarelaan dalam koperasi. (b) Bahwa dengan bekerja sama itu, manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan (c) Bahwa dari pendirian suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

Prof. R.S Soeriaatmadja memberi definisi koperasi sebagai berikut “Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama”. dari definisi ini terdapat 3 unsur yang kita pahami yaitu: (a) Unsur demokrasi (b) Unsur sosial (c) Unsur tidak semata-mata mencari keuntungan

Kata-kata yang terdapat dalam definisi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Kumpulan orang-orang

Mengungkapkan bahwa dalam koperasi yang diutamakan bukanlah modal atau uang, tetapi orang-orang sebagai anggota dan masing-masing anggota memiliki hak suara yang sama. Berbeda dengan perseorangan terbatas, Dimana besar kecil modal/saham yang dimiliki seseorang yang menentukan besar atau kecilnya hak suara.

b. Persamaan derajat

---

<sup>37</sup> Fadhilah, Y. F. (2019). Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo). hlm. 21

<sup>38</sup> Rohmat, A.B.R. (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang- Undang No.25 Tahun 1992 Undang No. 17 Tahun 2012,2(1), hlm. 139.

Menjelaskan bahwa dalam keanggotaan, koperasi tidak membedakan pria dan wanita, pesuruh, kepala atau direktur. Mereka masing-masing mempunyai hak suara yang sama, yaitu setiap anggota 1 suara.

c. Sukarela

Sukarela menerangkan bahwa keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan dan bahwa seseorang itu bebas keluar masuk menjadi anggota.

d. Tanggungan bersama

Yang dimaksudkan disini adalah untuk menanam rasa tanggung jawab anggota terhadap kewajiban mereka sehari-hari dan kewajiban mereka di kemudian hari, bila misalnya koperasi kemudian dibubarkan dan mengalami kerugian.

Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka pada tanggal 12 Oktober 1992 telah dikeluarkanlah undang undang baru, yaitu Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Pada dasarnya definisi yang tercantum dalam Undang-Undang No.12/67. Undang-Undang No. 25 tahun 1992 mengatakan bahwa: Koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan kekeluargaan.<sup>39</sup>

Anggota Koperasi menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 26 (1) Anggota Koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi.(2) Keanggotaan Koperasi dicatat dalam buku daftar Anggota. (3) Keanggotaan Koperasi bersifat terbuka bagi semua yang bisa dan mampu menggunakan jasa Koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan. Dalam Pasal 29 dijelaskan Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai kewajiban:

---

<sup>39</sup> Fitra dan Rasyid, T. L. F. D. A. R. (2016). Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren,2,2. hlm. 89



- a) Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat Anggota;
- b) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi; dan
- c) Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana

Dimaksud dalam Pasal 5. (2) Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai hak:

- a) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota;
- b) Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengurus di luar Rapat Anggota baik diminta atau tidak;
- c) Memilih dan/atau dipilih menjadi Pengawas atau Pengurus;
- d) Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar;
- e) Memanfaatkan jasa yang disediakan oleh Koperasi;
- f) Mendapat keterangan mengenai perkembangan Koperasi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar; dan
- g) Mendapatkan Selisih Hasil Usaha Koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian Koperasi.

Keanggotaan koperasi juga terbagi menjadi 2 yaitu (1) Anggota Koperasi Primer merupakan orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum, mempunyai kesamaan kepentingan ekonomi, bersedia menggunakan jasa Koperasi, dan memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. (2) Anggota Koperasi Sekunder merupakan Koperasi yang mempunyai kesamaan kepentingan ekonomi dan memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Keanggotaan Koperasi dapat diperoleh atau diakhiri setelah persyaratan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi. Keanggotaan Koperasi tidak dapat dipindahtangankan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 26-29 Tentang Koperasi.

Adapun bukti koperasi dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya” (Q.S Al-Maidah [5]:2)

Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diha-ramkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan.

Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardhukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain (tafsir Ibnu Jarir). Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Daud, No. 2936

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ قَالَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ  
يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah dan dia merafa’kannya. Ia berkata: sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya” (HR. Abu Daud)

Di Indonesia pengertian koperasi menurut undang-undang koperasi tahun 1967 No. 12 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

## 2. Koperasi Pondok pesantren

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Koperasi tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Koperasi dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes.

Adapun kegiatan koperasi sebagai berikut:

### a. Interaksi di pasar barang

Kegiatan tawar menawar barang dilakukan antara pembeli dan penjual atau produsen dan konsumen di pasar. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk harga sesuai dengan kesepakatan sesuai dengan kedua belah pihak. Pembentukan harga terjadi melalui proses interaksi

permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli kesepakatan akan menghasilkan harga pada koperasi.

b. Perilaku produsen dan konsumen<sup>41</sup>

Kegiatan produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi memiliki tujuan masing masing. Akan tetapi kegiatan ini berbeda dengan biasa karena konsumen yang ada adalah santri dan para guru yang berada di dalam dan di sekitar pesantren yang notabene konsumen tetap Yang mana tujuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan mendidik mereka untuk jujur jujur, tertib, disiplin dan mendidik mereka sesuai peraturan yang ada di pesantren. Pemasokan makan makan yang sehat dan bergizi Pengurus koperasi selalu berusaha memasukan makanan-makan yang sehat dan bergizi seperti jus dan susu.

Pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungan diantaranya mendirikan koperasi pondok pesantren (Kopontren). Koperasi berfungsi sebagai pendukung kehidupan ekonomi pondok pesantren, dan sebagai stimulator di sekitar pondok pesantren,

Azyumardi menjelaskan bahwa timbulnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan bentuk perwujudan dari konsep saling menolong, persaudaraan, menuntut ilmu, dan berbagai aspek ajaran islam lainnya.

Dalam mendirikan usaha koperasi pondok pesantren hendaknya memperteguh komitmennya kepada prinsip dasar untuk membangun tindakan bersama. Adapun prinsip-prinsip dasar yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Santoso, R. A. S. (2019). Peran Kopontren Al-Falah Dalam Menkuatkan Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Aya repository.perpus.iainsalatiga.ac.id.

<sup>42</sup> Fitra, T. L. F. (2016). Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Repositori.uin-alauddin.ac.id.Repositori.uin-alauddin.ac.id

- a. Koperasi pondok pesantren harus menjadikan usaha yang mandiri dan anggotanya harus selalu mengawasi koperasi.
- b. Potensi koperasi bisa terwujud semaksimal mungkin manakala tata tertib dan peraturan perundangan koperasi di hormati.
- c. Koperasi dapat tercapai tujuannya manakala diakui eksistensinya dan aktivitasnya.
- d. Koperasi dapat tumbuh dan berkembang seperti usaha-usaha lain.

Koperasi Pondok Pesantren merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan dampak positif dengan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada santri dan pesantren. Melalui koperasi, aktivitas perekonomian Pesantren bisa terwadahi. Adanya wadah Koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pengalaman. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi adalah salah satu koperasi syariah yang berada di lingkungan pesantren, kebutuhan warga pesantren yaitu santri, ustadz, ustadzah dan guru disediakan oleh koperasi jadi pendapatan koperasi dominan berasal dari warga pesantren, selain dari warga pesantren koperasi juga dibuka untuk warga sekitar pesantren. Koperasi tutup pada saat liburan semester dan puasa.

## **C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Perekonomian Masyarakat**

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.” Maksud dari peningkatan

perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.<sup>43</sup>

Pemahaman tentang ekonomi masyarakat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat.<sup>44</sup> Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kemasyarakatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi

---

<sup>43</sup> Arifin Noor. *Ima Sosial Duser untuk IAIN Semau Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 85

<sup>44</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 98

seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

## **2. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Menurut A. Supardi pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakannya dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Pengembangan masyarakat juga merupakan suatu gerakan untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, pengembangan masyarakat dapat diartikan yaitu upaya yang dilakukan individu ataupun kelompok masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dan juga mempunyai pilihan nyata yang berhubungan dengan masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Upaya pengembangan masyarakat adalah usaha untuk mengembangkan masyarakat atau kelompok disuatu daerah atau desa agar kualitas hidup, harkat dan martabatnya semakin meningkat. Masyarakat dalam konteks pembangunan adalah masyarakat dalam arti komunitas atau kelompok. Komunitas atau kelompok artinya adalah masyarakat yang memiliki budaya, sistem sosial, dan sejarah tertentu dalam permukiman terkecil.<sup>46</sup>

Dikutip dari skripsi Miftahul Akhyar maka pemberdayaan memiliki tahapan- tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Penyadaran**

Tahapan ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka dan dilakukan secara

---

<sup>45</sup> A. Supardi. *Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. (Bandung: Madar Maju, 1987). Hlm.24-27.

<sup>46</sup> Tjahya Supriatna. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. (Bandung: Humaniora Utama Press, 1997), hlm.60.

mandiri, Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian- bagian yang lain

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif

## 3. Tahapan pengkajian (assessment) atau perkapasitasan

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Titik awal perlunya pemberdayaan dengan menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk berubah

## 4. Tahapan Pendayaan

Pada tahapan ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang ada diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik.

## 5. Tahapan networking, tahapan ini mencakup

- 1) Melakukan pelatihan dan workshop membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar setiap menjalankan kekuasaan yang diberikan
- 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
- 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintahan daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- 4) Tahapan pelaksanaan dan pendampingan.



4) Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.

6. Tahap evaluasi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>47</sup>

Ekonomi masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat itu sendiri, dimana sebagian kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu mengelola sumber daya ekonomi yang dapat diusahakan misalnya sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, kerajinan dan lainnya. Karena tujuan dari perekonomian adalah untuk menyejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang mana dengan terpenuhinya kebutuhan, maka masyarakat akan merasakan kesejahteraan hidup yang lebih produktif.<sup>48</sup>

Banyak kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesejahteraan ekonomi salah satunya adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto menurutnya perubahan dikatakan baik atau layak jika dalam perubahan tersebut terdapat (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.<sup>49</sup> Ekonomi menjadi tujuan utama dari sebuah kebijakan

---

<sup>47</sup> Muhammad Miftahul Akhyar, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2023

<sup>48</sup> Fachri Yasin, dkk, *Petani Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2002), hal. 2

<sup>49</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm, 26.

ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai mekanisme penyedia lapangan pekerjaan, kemakmuran serta kesejahteraan yang dapat dipertahankan. Pada dasarnya, pengembangan mengarah kepada upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau lembaga dalam mencapai menguatkan diri yang dilakukan dengan pendampingan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk melahirkan kemandirian. Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki makna rumah tangga dan *nomos* diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>50</sup>

Jadi, ekonomi dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengertian pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Mengenai kegiatan pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan anugerah kenikmatan yang Allah berikan dengan ilmu yang baik. Oleh sebab itu sumber daya yang ada di muka bumi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diperoleh dengan adanya sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>51</sup>

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

<sup>50</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 2.

<sup>51</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77

bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Mengelola pengembangan ekonomi perlu dilakukan peningkatan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola ekonomi. Damihartini dan Jahi mengungkapkan aspek yang perlu ditingkatkan yakni:

- a. Sumber daya manusia.
- b. Kewirausahaan.
- c. Administrasi dan manajemen organisasi serta,
- d. Teknis pertanian atau peternakan.

Agar tetap berkembang harus memiliki alat untuk menjaga keteraturan dengan mempertahankan perubahan, menciptakan tenaga kerja yang terampil, Serta mengembangkan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang serta mencari jalan keluar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk itulah perlu dibuat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan diantaranya:

- a. Mengutamakan masyarakat
- b. Menciptakan korelasi antara masyarakat dengan lembaga pengembang
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal
- e. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>52</sup> Selain itu, pengembangan ekonomi masyarakat adalah

---

<sup>52</sup> Siti Nur Fatoni, Pengantar Ilmu Ekonomet, (Bandung Pustaka Setia, 2014), hal. 156

pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan yaitu suatu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>53</sup>

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu upaya bersama antara pemerintah daerah, swasta, dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Pengembangan ekonomi merupakan proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara ilmiah, Pengembangan ekonomi lokal selalu akan memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya lokal, dalam kaitan usaha pemanfaatan aset ekonomi suatu daerah. Lembaga keuangan lokal dan lembaga swadaya masyarakat lainnya diperlukan dalam rangka membantu pengelolaan dana pembangunan untuk pengembangan kegiatan ekonomi lokal yang mempunyai potensi yang kuat untuk tumbuh,”<sup>54</sup>

Jadi Peranan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam bidang pembangunan dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Peran pemerintah disini meliputi kordinator, fasilitator dan stimulator, Pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastuktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok juga diperlukan dalam kegiatan bisnis dan industri.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 100-102

<sup>54</sup> “Giananjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 2006), hal. 142

<sup>55</sup> Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hal.29-30

### 3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama.<sup>56</sup> Dan berdasarkan sudut pandang lapangan. Pengembangan ekonomi adalah suatu upaya bersama antara pemerintah daerah, swasta, dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Pengembangan ekonomi merupakan proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan,<sup>57</sup>

Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan. Sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan Produktivitas rakyat. Sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

---

<sup>56</sup> Djudju Sujana, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Jakarta: PT Imperial Boksi Utama, 2007), hal 168

<sup>57</sup> Candra Fajri Ananda, Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan.... hal 30

- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi,<sup>58</sup>

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan strategi untuk memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan Pendapatan. Menurut Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan, pengembangan daya saing, pengembangan teknologi, pengembangan pemasaran, dan pengembananan kemitraan.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonoma Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003, hal. 9-10

<sup>59</sup> Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih Dan Widjonarko, *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.4 No.4 Tahun 2015

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

##### A. Gambaran Pondok Pesantren Darussalam Bandung

###### 1. Sejarah pondok pesantren Darussalam



Gambar I: Pondok Pesantren Darussalam<sup>60</sup>

Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali ini merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di rt.01, rw.03, Bandung, Wonosegoro, Dusun II, Bandung, Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57382, Indonesia. bagian Utara kabupaten tepatnya di Wonosegoro, dari pusat kota Kabupaten Boyolali. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh Sungai, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan. KH Badri adalah sebagai tokoh pertama kali pendiri pondok pesantren Darussalam ini dan dilanjutkan putranya KH Iskandar nama dan alamat yayasan ponpes “Darussalam” dusun Bandung Wonosegoro Boyolali Jawa Tengah. Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masin minim pengetahuan agamanya sehingga hal inilah yang mendorong untuk mendirikan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan sekaligus pengembangannya.

---

<sup>60</sup> Pondok Pesantren Darussalam Bandung, Wonosegoro Boyolali, 24 April 2024

Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, *"Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu"*. Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1991 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5 M<sup>2</sup>. Musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyal untuk mengumpulkan wall santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan pada tahun 1991 yaitu dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan akte notaris Ngatipah, SH No.06 TGL 0208/2001. Dengan perjalanan panjang KH. Iskandar dan KH. Badri memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya diteruskan oleh cicit pertama beliau yaitu KH Kamaluddin Iskandar. Dan dibantu oleh putra- putra beliau.

Selama masa pendirian pondok pesantren di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji bersama beliau dengan membawa anaknya untuk di pondokkan, sehingga hal ini tidak diduga bahwa



apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyal sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari berbagai daerah terutama daerah sekitar Boyolali itu sendiri dan ada juga yang datang dari luar Jawa seperti Sumatra dan Sulawesi.

Beliau yaitu Ky. Kumaidi, S.Pd. yang dibantu oleh adik-adiknya dan keluarga. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darussalam semakin maju dengan berdirinya beberapa unit pendidikan mulai Madrasah Diniyyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), MTS, MA, dan sekian banyak siswa atau santri itu sebagian besar mondok atau tinggal di pesantren yang pada akhirnya kurang terpenuhinya asrama tinggal santri.<sup>61</sup> Dari pengalaman selama ini, terlihat bahwa fasilitas asrama sangat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi siswa/santri dalam menyelesaikan studinya, terutama bagi siswa/santri yang berasal dari luar Boyolali. Keberadaan asrama membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik, karena adanya standar kelayakan tempat tinggal bagi siswa/santri dengan didukung fasilitas yang memadai, dan tentunya pada akhirnya misi Pondok Pesantren Darussalam menjadi sumber lulusan yang kompeten pun akan cepat terwujud.

Dengan perjalanan panjang KH. Kamaludin Iskandar memimpin pondok pesantren Darussalam, Akhirnya beliau pulang ke Rohmatullah pada bulan 'Asyuro 1437/2016 dalam usia 51 tahun. Dan sesuai kesepakatan dari pihak alumni dan keluarga setiap bulan 'Asyuro akan dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama.

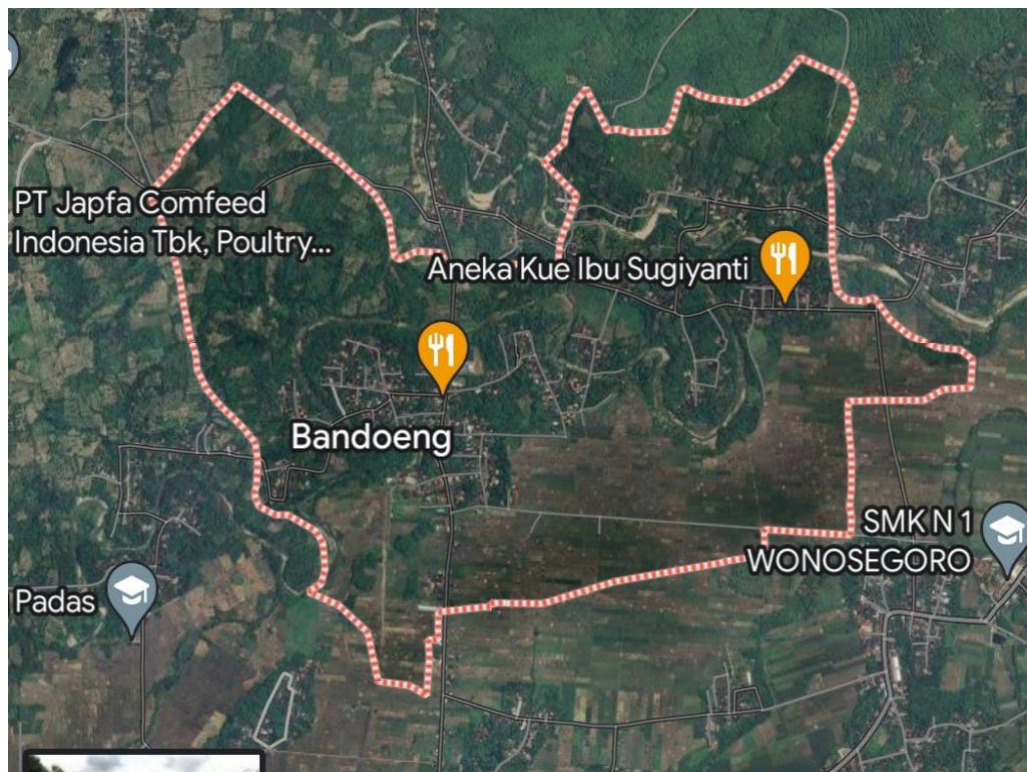
Setelah KH Kamaluddin Iskandar wafat, sekarang pondok pesantren dipimpin oleh Ky. Kumaidi, S.Pdi yang merupakan putra menantu pertama dari KH. Kamaludin, beliau asli dari Desa Bandung Rt 01/03 Kecamatan

---

<sup>61</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali, 18 Januari 2024

Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di berbagai pondok pesantren yang ada di Banyuwangi Jawa Timur dan pondok pesantren lainnya yang kemudian pulang mendirikan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan kajian Islam.<sup>62</sup>

## 2. Letak geografis



Gambar II: Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam<sup>63</sup>

Pondok pesantren Darussalam beralamat di dusun Bandung kulon, desa Bandung kecamatan Wonosegoro Boyolali Jawa Tengah. Berada di kawasan paling ujung utara kabupaten Boyolali, yaitu tepatnya di desa Bandung,  $\pm 2$  KM dari kota kecamatan Wonosegoro,  $\pm 10$  KM dari kota Karanggede dan  $\pm 32$  KM dari kota kabupaten Boyolali dan  $\pm 60$  KM dari kota provinsi Jawa Tengah. Keadaan lokasi, sebelah selatan merupakan lapangan tanah persawahan, di sebelah timur adalah daerah pedesaan dan disebalah utara sungai. Pondok pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri menetap

<sup>62</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Bandung ...

<sup>63</sup> <https://maps.app.goo.gl/n7CDiQPT5EUF285W8> 10 Juni 2024

paling banyak di kawasan Boyolali yang datang dari berbagai penjuru nusantara.

### **3. Dasar dan Tujuan**

#### **a. Dasar**

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan dasar yang dipakai oleh pondok pesantren Darussalam dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sehingga hasilnya akan lebih terarah dan fitrah yang dimilikinya akan lebih terjaga dari berbagai kemungkinan dalam perjalanan peradaban umat manusia dewasa ini. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut dijabarkan dalam sikap dan perilaku santri, maka dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar atau asas yang akan memberi ruh di pondok pesantren Darussalam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Al-Qur'an dan As-Sunnah digunakan sebagai neraca dan ukuran dalam segala pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.
- 3) Dengan dasar dan pengertian tersebut di atas, maka sikap dan perilaku sehari-hari yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam harus mencerminkan suatu pelaksanaan disiplin, yaitu disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin terhadap Allah Swt.

#### **b. Tujuan**

Pada dasarnya pondok pesantren Darussalam mempunyai tujuan yang sangat signifikan.

##### **4) Tujuan Umum**

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

##### **5) Tujuan Khusus**

- a) Pembinaan suasana hidup dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran Ilmu Agama Islam.

- c) Mengembangkan sikap beragama praktek-praktek beribadah.
- d) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan dan ketrampilan kepada anak didik.
- f) Mengusahakan perwujudan segala aktifitas dalam pesantren yang mungkin pencapaian tujuan umum tersebut.

#### **4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Pengajar)**

Adapun tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah) pondok pesantren Darussalam terdiri dari lulusan pesantren. Dengan jumlah ustadz/ustadzah pondok pesantren sebanyak 13, dan ustadz/ustadzah madrasah Diniyah sebanyak 15.

#### **5. Keadaan Santri**

Keadaan santri Darussalam Wonosegoro periode 2023/2024 dengan jumlah santri 70 santri dengan jumlah santri putra sebanyak 30 dan santri putri sebanyak 40 santri.

#### **6. Struktur Kepengurusan**

PENGASUH	Ny. H. SITI QIBTIYAH
KETUA YAYASAN	Ky. AHMAD HUMAIDI, S.Pd
KEPESANTRENAN	1. Ust. LISDIYANTO 2. Ust. NOOR ROKHIM, S.Kom.I
KETUA PONDOK	Ust. IMAM MUHAMMAD ROHALI
SEKRETARIS	Ust. ROBERTO PUTRA
WAKIL	Ust A. RIFKI SALMAN
BENDAHARA	Ust. MUHAMAD RUZZAQI
WAKIL 1	Ust. M. RIFA'I
WAKIL 2	Ust. NOVAL M.
DEPARTEMEN	
HUMASY	Ust. PUJIYANTO
KEGIATAN	Ust. M. HIRZA UMAMI
KEAMANAN	Ust. ANDI KURNIAWAN
ANGGOTA	1. AHMAD KHOIRUL MUTTAQIN

	2. MUHAMMAD HASAN ABRORI
	3. AGUNG SETYA BUDI
KEBERSIHAN	Ust. A. RIFKI SALMAN
ANGGOTA	RAHMAT SULISTIAWAN
	RIZKI KURNIAWAN
KETUA ASRAMA	Ust. M RIFA'I
KESENIAN	Ust. M PRIHATIN
ANGGOTA	M AQIL KHILI <sup>64</sup>



Gambar III: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Bandung ...

<sup>65</sup> Pondok Pesantren Darussalam...

## B. Profil Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung

### 1. Sejarah koperasi Pondok Pesantren Darussalam



Gambar IV: Koperasi Pondok Pesantren Darussalam<sup>66</sup>

Pesantren Darussalam Bandung merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertempat pada mukim Desa Bandung Kec. Wonosegoro, Kab Boyolali yang membelajarkan pada santrinya ilmu agama dengan model kitab klasik ulama. Bukti nyata majunya pondok adalah dengan adanya koperasi dalam meningkatkan perekonomian atau dapat disebut dengan Badan Usaha Milik Pesantren. Koperasi Pondok Pesantren di Pesantren Darussalam Bandung didirikan pada tahun 2000an. Pendirian Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian.

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1) Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berbasas kekeluargaan. Peraturan lebih terperinci tertuang dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus

<sup>66</sup> Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung, Wonosegoro Boyolali, 24 April 2024

dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara kantor menteri negara koperasi usaha kecil dan menengah, serta departemen pendidikan nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum.

Tercetusnya Ide untuk mendirikan koperasi dalam lingkungan pesantren adalah agar memudahkan santri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena sebelum adanya koperasi santri keluar masuk pesantren sembarangan sehingga menyulitkan pengurus dalam mengawasi dan mengontrol. Maka muncullah ide gagasan untuk mendirikan koperasi.

Pada saat rapat pengurus ide tersebut di terima dan disambut baik oleh masyarakat setempat. Kemudian ditunjuklah anggota pengurus koperasi.

Model struktur kepengurusan koperasi pesantren ini merupakan bidang serta yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas, harus terdapat garis-garis dasar yang menetapkan pedoman pelaksanaan organisasi dari sesuatu usaha. Organisasi internal dapat diartikan sebagai pembagian tugas dan wewenang yang sesuai dengan fungsi atau unit-unit yang ada dalam organisasi. Susunan organisasi koperasi madrasah yang standar diberikan dengan tujuan untuk lebih memahami uraian tentang peralatan organisasi koperasi seperti yang telah diuraikan diatas. Skema organisasi madrasah berikut ini merupakan susunan standar yang dapat disesuaikan sesuai dengan keinginan koperasi madrasah masing-masing daerah. Mendefinisikan bahwa hubungan yang terjadi di antara penggerak elemen organisasi bersifat formal. Hal ini terjadi dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dan terarah dengan didasari berdayaguna dan bertepatan guna. Unit Usaha yang dikelola oleh Koperasi

Pondok Pesantren Darussalam Bandung terdiri dari tiga unit. Ketiga unit tersebut adalah:<sup>67</sup>

1. Unit Pertokoan/Koperasi Adapun barang yang disediakan oleh koperasi dalam memenuhi kebutuhan dasar-dasar peralatan santri:
  - a. Alat tulis
  - b. Kitab/buku
  - c. Sabun mandi dan sabun cuci
  - d. Sandal
  - e. Baju
  - f. Sarung
  - g. Peci
  - h. Hijab
  - i. Mukena
2. Makanan siap saji pondok dan produksi masyarakat:
  - a. Nasi bungkus
  - b. Mie instan
  - c. Aneka gorengan
3. Di BLK Masyarakat desa Bandung Wonosegoro dilatih membuat Aneka jajan dan kue:
  - a. Aneka roti dan kue.
  - b. Kripik singkong
  - c. Popcorn<sup>68</sup>

### 1. Jajaran Pengurus Koperasi Pondok pesantren Darussalam

No.	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Sahal Badri	Ketua Koperasi

<sup>67</sup> Sahal Badri, *Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali*, Boyolali, 28 April 2024.

<sup>68</sup> Sahal Badri, *Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung...*,



2.	Ustadzah Umi Rodiyah	Sekretaris Koperasi
3.	Ustadz Muhamad Prihatin	Bendahara Koperasi
4.	Lisdianto, Ayu Winda, dll	Warga Anggota Koperasi

### C. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Setelah dilakukan pelatihan melalui Balai Latihan Kerja dan praktik usaha melalui adanya koperasi, diharapkan masyarakat mampu mengembangkan potensi ekonomi yang didapatkan dan mengembangkan perekonomiannya. Karena pelatihan ekonomi yang dikembangkan di pesantren dibuat berdasarkan realita potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat yang nantinya masyarakat mampu menggali potensi ekonomi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari wawancara penulis menyimpulkan peran koperasi yang ada begitu besar perannya bagi masyarakat dengan mengurangi pengangguran, menggali potensi masyarakat, walaupun secara keseluruhan belum berdampak namun setidaknya sudah membuka lapangan kerja yang baru bagi sebagian masyarakat. Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat menjadi membantu proses pergerakan serta peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Meskipun sudah dilakukan pelatihan namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan di masyarakat desa Bandung. Aspek yang perlu ditingkatkan yaitu:

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam koperasi Pondok Pesantren Darussalam adalah Anggota Koperasi (masyarakat sekitar pondok yang ikut dalam pengembangan koperasi dan santri sebagai konsumen)

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan yang ada dalam koperasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas serta mutu untuk mengikuti perkembangan zaman serta memberikan perubahan yang lebih baik. Maka untuk

meningkatkan koperasi Pondok Pesantren yang lebih baik Pondok Pesantren juga mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK). Jadi selain berwirausaha masyarakat bisa meningkatkan Skill melalui BLK yang di sediakan oleh pondok pesantren Darussalam Bandung. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pondok pesantren juga bermanfaat sebagai wadah bagi santri untuk belajar berwirausaha dengan baik dan benar.

c. Administrasi dan manajemen

Administrasi dan manajemen dalam Koperasi Pondok pesantren Darussalam adalah Anggota-anggota yang telah di tunjuk dan di pilih untuk pengelolaan koperasi sebagaimana di paparkan dalam bab 3. Ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara serta anggota baik dari lingkungan pesantren maupun masyarakat

d. Teknik pemanfaatan sumber daya

Karena mayoritas masyarakat Desa Bandung adalah petani maka produk yang dijual di koperasi adalah hasil olahan hasil tani masyarakat dan sebagian kebutuhan sehari-hari santri.

#### **D. Peran Pondok pesantren dalam Pengembangan Ekonominya.**

Jenis usaha ekonomi yang dikembangkan pesantren tentunya dibuat berdasarkan pada realitas potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat sehingga gagasan pengembangan memiliki dua tujuan, selain untuk ekonomi pesantren juga untuk ekonomi masyarakat. Secara kelembagaan pesantren tidak tercabut dari sosial masyarakat, dengan demikian lahirnya pola kerjasama sinergis sehingga mampu menghasilkan realitas baru bahwa pondok pesantren dapat memposisikan sebagai partner sekaligus icon berubah untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Hasil dari kerjasama tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren yang berdikari, mandiri, dan memiliki fundamental yang kuat seperti yang diharapkan masyarakat

Sebagai bagian dari bentuk ekonomi, koperasi harus terus berkembang dan tumbuh menjadi lembaga yang tangguh dan demokratis serta dapat berkompetitif dalam rangka mengembangkan ekonomi. Dikembangkan menjadi unit usaha yang tangguh dan kompetitif dalam rangka demokratisasi kehidupan ekonomi. Perilaku ekonomi, pada saatnya nanti lembaga koperasi akan juga siap menghadapi zaman era modern dan pro pasar, dengan ciri-ciri dimana sedikitnya campur tangan pemerintah.

Menurut keterangan wawancara dengan masyarakat sebagai pekerja sejauh ini sangat banyak bantuan koperasi untuk ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren memberi kesempatan untuk berbisnis dan bekerja untuk menggali skill yang ada. Tidak semua orang sekitar bisa masuk tapi setidaknya bisa mengurangi pengangguran, dari yang tidak ada sekarang jadi ada, jadi mereka kini memiliki suatu pekerjaan yang dapat membantu ekonomi keluarga.<sup>69</sup>

Dari wawancara penulis menyimpulkan peran koperasi yang ada begitu besar perannya bagi masyarakat dengan mengurangi pengangguran, menggali potensi masyarakat, walaupun secara keseluruhan belum terdampak namun setidaknya sudah membuka lapangan kerja yang baru bagi sebagian masyarakat. Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat menjadi membantu proses pergerakan serta peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini pesantren juga sudah mulai bergerak mengikuti UU No. 25 yang telah ditetapkan oleh Negara RI.

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat sebagai pemasok mengatakan bahwa adanya peran koperasi pesantren ini benar-benar sangat berpotensi dalam meminimalisir jumlah pengangguran yang ada terutama yang berada di sekitar pesantren dan umunya masyarakat luas, kalangan ibu-ibu dan gadis muda. Bagi yang memiliki skill memasak dan membuat produk yang kreatif sangat berpeluang untuk bergabung kedalam koperasi pesantren dalam memenuhi barang dan jajan untuk para santri. Dan peluang yang ada ini dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

---

<sup>69</sup> Muhammad Nur Hakim, *Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darussalam*, 28 April 2024.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa peran koperasi pesantren sangat besar terkhusus. Bagi para ibu-ibu dan wanita muda, pemberdayaan yang dilakukan dapat membantu para ibu-ibu yang sudah memiliki keluarga untuk membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati peran koperasi koperasi di pesantren sangat bermanfaat, semua kebutuhan sehari-hari ada ditemui di toko pelajar dan kantin namun berdasarkan pengalamannya harga yang ditawarkan lebih mahal dan pilihan yang tersedia kurang banyak. Tetapi sangat membantu sekali dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari didalam pondok. Walaupun harga yang ditawarkan sedikit berbeda tapi itu hal yang wajar, bahkan jika membeli kebutuhan ke luar pesantren maka biaya transportasi yang mahal akan menambah biaya pengeluaran.

Penjelasan pihak koperasi mengenai hak tersebut, berdasarkan wawancara dengan pengurus koperasi. Peran koperasi memiliki peran yang sangat penting baik untuk para santri, ekonomi pesantren, serta ekonomi masyarakat sekitar. Harga yang ditawarkan juga relatif murah dan tidak berbeda jauh dengan harga yang di luar, keuntungan membeli di dalam kantin atau toko pelajar kita adanya biaya ongkos transportasi. Perizinan untuk keluar bukanlah hal yang mudah karena perlu adanya alasan yang kuat untuk diberi izin. Hal demikian pula perlunya partisipasi dari masyarakat dalam proses pelayanan santri/wati.

Peran koperasi disini sangat besar dan paling dibutuhkan selama proses belajar-mengajar dalam hal memenuhi kebutuhan santri serta harga yang ditawarkan relatif murah dan tidak berbeda jauh dengan harga yang diluaran. Dan terlebih untuk masyarakat, pesantren dapat membuka lapangan pekerjaan. Secara garis besar pesantren Darussalam Bandung mengikuti UU No 25 tentang koperasi yang diterangkan sebelumnya.

- 1) Faktor-faktor yang mendukung kinerja koperasi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:
  - a. Antusias para santri

Banyaknya akan permintaan kebutuhan para santri setiap harinya mengakibatkan penjualan yang lancar dan menimbulkan motivasi dan rasa semangat para pekerja dan masyarakat yang menjadi pemasok di koperasi. Semangat tersebut menimbulkan rasa ingin terus berinovasi dan menggali potensi agar memaksimalkan penjualan di pesantren.

- b. Adanya arahan dan pembinaan yang membangkitkan jiwa produktivitas para masyarakat melalui balai latihan kerja.
  - c. Partisipasi Masyarakat Semakin banyak masyarakat yang bergabung maka semakin banyak pula pemberdayaan yang dapat dilakukan pesantren terhadap masyarakat. Bergabung dengan memasukkan barang ke pesantren dengan berbagai-bagai jenis barang juga dapat meningkatkan minat beli santri yang tinggi sehingga perekonomian pesantren dan masyarakat berjalan dengan lancar.
  - d. Tersedianya tempat tinggal bagi pekerja yang menetap di pesantren.
  - e. Lokasi yang strategis untuk dijangkau  
Berdirinya pesantren ditengah-tengah permukiman masyarakat menjadikan akses masyarakat sangat mudah, sehingga setiap masyarakat memiliki peluang untuk bergabung dengan badan usaha milik pesantren baik sebagai pekerja/karyawan ataupun sebagai pemasok.
- 2) Faktor-faktor yang menghambat kinerja koperasi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:
- a. Kehabisan bahan baku  
Dalam proses produksi suatu barang bahan baku adalah hal yang utama. Namun, ketika permintaan lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan maka menyebabkan proses produksi terhambat.
  - b. Kurangnya minat beli santri  
Ketika barang yang ditawarkan masyarakat tidak menarik daya beli para santi/wati maka pendapatan masyarakat yang menjadi pemasok barang

tersebut mengalami kerugian, dan bisa berhenti menjadi pemasok karena kalah daya saing dalam hal inovasi produk.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Nur Rokhim, *Masyarakat Anggota Koperasi*, 28 April 2024

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bandung**

Berbagai data temuan yang berkaitan dengan pengembangan koperasi Pondok Pesantren Darussalam telah dipaparkan sebelumnya pada bab III. Data-data yang diuraikan tersebut diperoleh dari berbagai macam cara pengumpulan data mulai dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Kemudian pada bab ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk merumuskan pengembangan ekonomi masyarakat di desa Bandung.

Pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan di desa Bandung cenderung di lakukan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren melalui penitipan barang atau makanan yang nantinya akan di jual kepada para santri dengan menggunakan metode bagi hasil dengan koperasi.

Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung didirikan dalam rangka mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar yang di cetuskan oleh Gus Sahal selaku putra dari pimpinan Pondok Pesantren Darussalam yang sekarang menjadi ketua koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung. Selain itu, keberadaan koperasi di Pondok Pesantren Darussalam sebagai sarana memudahkan para santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama di pondok. Santri juga dapat berkesempatan terlibat dalam pengelolaan sehingga dapat memiliki pengalaman dan skill dalam berwirausaha.<sup>71</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan

---

<sup>71</sup> Aris Rusydan Alim, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis dalam Upaya Membangun Usaha Mikro di Pondok Pesantren*, Skripsi (Jakarta: jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 38.

harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>72</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan daya atau fasilitas sarana yang diperlukan. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan. Sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan. Produktivitas rakyat. Sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. *Santoso, Peran Ekonomi Al Falah Dalam Menkuatkan Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4.* (R.A.S., 2019).<sup>73</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat di desa Bandung yang mayoritas penduduknya merupakan petani menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selain petani ada sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang.

Banyak kriteria yang dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai kesejahteraan ekonomi salah satunya pendapat vilfredo Pareto yang mengemukakan bahwa perubahan dikatakan baik atau layak jika perubahan yang dilakukan terdapat satu pihak yang merasa diuntungkan dan tidak ada

---

<sup>72</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung Pustaka Setia, 2014), hal. 156

<sup>73</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003, hal. 9-10



satu pihak pun yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Qasas:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>74</sup>

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam firman Allah Al-Qasas:77 menjelaskan bahwa kita tidak boleh melupakan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta dengan memanfaatkan apa yang di ciptakan Allah di dunia dengan tidak merugikan orang lain serta tidak menimbulkan kerusakan. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar manusia memperbaiki ekonomi dengan memanfaatkan sekitar dengan pengetahuan dan ketrampilan. Damihartini dan Jahi mengungkapkan aspek yang perlu ditingkatkan yaitu:<sup>75</sup>

e. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam koperasi Pondok Pesantren Darussalam adalah Anggota Koperasi (masyarakat sekitar pondok yang ikut dalam pengembangan koperasi dan santri sebagai konsumen)

f. Kewirausahaan

Kewirausahaan yang ada dalam koperasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas serta mutu untuk mengikuti perkembangan zaman serta memberikan perubahan yang lebih baik. Maka untuk meningkatkan koperasi Pondok Pesantren yang lebih baik Pondok Pesantren juga mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK). Jadi selain berwirausaha masyarakat bisa meningkatkan Skill melalui BLK yang di sediakan oleh pondok pesantren Darussalam Bandung. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pondok pesantren juga

<sup>74</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77

<sup>75</sup> Agustiansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, 4(4), 1787. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)

bermanfaat sebagai wadah bagi santri untuk belajar berwirausaha dengan baik dan benar.

g. Administrasi dan manajemen

Administrasi dan manajemen dalam Koperasi Pondok pesantren Darussalam adalah Anggota-anggota yang telah di tunjuk dan di pilih untuk pengelolaan koperasi sebagaimana di paparkan dalam bab 3. Ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara serta anggota baik dari lingkungan pesantren maupun masyarakat

h. Teknik pemanfaatan sumber daya

Karena mayoritas masyarakat Desa Bandung adalah petani maka produk yang dijual di koperasi adalah hasil olahan hasil tani masyarakat dan sebagian kebutuhan sehari-hari santri.

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat desa sekitar pesantren melalui usaha koperasi memiliki beberapa tahapan:

1. Tahap penyadaran

Pada tahap penyadaran ini menggunakan sosialisasi kepada masyarakat yang sekiranya memiliki bakat maupun keterampilan pada bidang kuliner dan wirausaha agar ikut serta dan mau mengembangkannya agar kemampuan yang mereka miliki lebih berkembang dengan baik. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Pondok pesantren Darussalam ini diterima dengan baik meskipun ada beberapa masyarakat yang kurang setuju dengan adanya koperasi ini. Akan tetapi dengan gigih usaha yang dilakukan lambat laun mulai ada persetujuan dari masyarakat dan ingin berpartisipasi didalam kegiatan yang diadakan walaupun belum menyeluruh terhadap masyarakat Desa Bandung.<sup>76</sup>

Dapat dilihat pada tahap penyadaran ini merupakan sebuah bentuk kepedulian Pondok Pesantren untuk meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>76</sup> Aziz Muslim, "analisis kegagalan program nasional pemberdayaan dalam membangun Kemandirian masyarakat miskin (studi kasus di provinsi daerah istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur)", Jurnal Penyuluhan, Vol. 13 No.1, Maret 2017, hlm. 81.

masyarakat melalui skill kemampuan yang mereka miliki. Hal ini juga bisa menjadi sarana untuk menambah pendapatan melalui jual beli kepada para santri dan masyarakat sekitar

## 2. Tahap pengkapasitasan kemampuan

Tahap pengkapasitasan kemampuan yaitu melihat kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program koperasi untuk dikembangkan dan dievaluasi. Pada tahap ini merupakan salah satu bentuk pengolahan pemberdayaan sumberdaya manusia agar dapat saling bertukar ide-ide yang mereka miliki, bertukar gagasan yang mereka miliki, bertukar informasi, dan lainnya. Tahap pengkapasitasan kemampuan untuk saling berkomunikasi tentang apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dan menggali lebih mendalam potensi yang ada di Desa Bandung.

Kemampuan merupakan sebuah bentuk upaya peningkatan dan menggali potensi yang ada agar menjadi potensi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Bandung. Masih banyak potensi-potensi yang belum ada upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bandung setelah adanya koperasi. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan hasil tani menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian masyarakat belum ada peningkatan. Pengelolaan hasil tani dengan membuat aneka hasil olahan dapat menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika diolah dengan baik dan sesuai cara-cara yang benar.<sup>77</sup>

Balai Latihan Kerja (BLK) memberikan peatihan-pelatihan untuk mengasah lebih mendalam kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Pelatihan yang dilakukan yaitu: pelatihan berbagai olahan hasil tani, memasak dan pelatihan komputer. Pelatihan kemampuan ini merupakan sebuah bentuk upaya Pondok Pesantren Darussalam untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

---

<sup>77</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 100-102

### 3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual

Pada tahap ini dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: dalam aspek sosial masyarakat meningkat dalam hal kerjasama antar individu yang terbentuk dalam kelompok kerja, dalam aspek ekonomi masyarakat lebih membaik dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan, dalam aspek kultural budaya-budaya yang ada dapat dilestarikan dengan baik dan penting untuk dapat dipelajari lebih mendalam.

### 4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pada proses pemberdayaan dilakukan setiap latihan yaitu terkadang sebulan sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, akankah ada perkembangan atau penurunan. Evaluasi dilakukan terbuka untuk pengurus dan seluruh anggota Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai upaya untuk kemajuan dan perkembangan organisasi dan juga sebagai sebuah wadah untuk memberi inovasi baru dan masukan.

## **B. Analisis Tentang Peran Pondok Pesantren Darussalam dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren**

Dilihat dari hukum di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dimana dalam melaksanakan kegiatan tersebut sudah diatur pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "*Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*" Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti disebut maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Dalam hasil penelitian mengenai bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang penelitian lakukan hanya mendapatkan gambarannya saja, untuk itu peneliti harus membahas hasil penelitian tersebut. Peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola koperasi dalam membantu perekonomian masyarakat. Maka dari itu dengan ada koperasi yaitu lembaga usaha dagang dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam jual beli di lingkungan pondok pesantren sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sehingga pondok pesantren juga terbantu dalam memenuhi kebutuhan santri, pendapatan Koperasi Pondok Pesantren dan masyarakat akan meningkatkan setiap tahunnya apabila jumlah santri meningkat, sehingga ekonomi masyarakat juga akan meningkat. Untuk saat ini pihak koperasi masih belum stabil dengan jumlah santri 50 orang. Koperasi Pondok Pesantren Darussalam berperan juga dalam pengembangan ekonomi yang di dalam pondok pesantren seperti halnya koperasi yang berkontribusi dalam sektor jual beli alat tulis, perlengkapan mandi santri dan juga jajan untuk para santri.<sup>78</sup>

Dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren dan masyarakat dengan membantu memenuhi kebutuhan santri Pesantren Darussalam berperan juga membantu hal-hal yang berkaitan dengan pengalokasian barang-barang yang dapat digunakan secara bersama kepada pihak pesantren. Adapun peran koperasi sendiri dalam hal ekonomi sebagai berikut:

- a. Menyediakan barang-barang yang dibutuhkan santri dan masyarakat.
- b. Bekerja sama dengan masyarakat dalam memenuhi penyediaan kebutuhan santri di koperasi.
- c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.

---

<sup>78</sup> Sahal Badri, *Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali*, Boyolali, 28 April 2024.

- d. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- e. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- f. Menyederhanakan dan mengefisienkan sistem transaksi.
- g. Mengembangkan bisnis koperasi pada acara-acara tertentu yang ada di pesantren.

Sejauh ini peningkatan ekonomi yang dicapai melalui Koperasi Pondok Pesantren Darussalam dengan adanya koperasi ini dirasa oleh peneliti belum mendapatkan hal yang signifikan sekali dikarenakan dalam pengelolaan koperasi ini masih kendala oleh sedikitnya anggota yang ikut koperasi. Adapun sejauh mana peningkatan pendapatan ekonomi yang dicapai Pesantren melalui adanya koperasi sebagai berikut:

1. Koperasi menyediakan perlengkapan santri sehari-hari sekaligus membantu pengasuhan santri dalam meminimalisir santri yang izin untuk keluar dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Koperasi selama ini beroperasi sudah memaksimalkan pendapatan guna membantu ekonomi masyarakat dan pesantren.
3. Koperasi membantu sekolah dalam memberikan sembako pada bulan puasa bagi para guru dan Ustadz dan Ustadzah Pesantren.
4. Adanya kerjasama pihak Pesantren dengan koperasi yaitu seluruh santri pada awal tahun diwajibkan untuk membeli kitab untuk pelajaran pondok saja.
5. Masyarakat sekitar pesantren dapat menitip barang dagangan kepada pihak koperasi untuk dibantu dalam sistem penjualan.<sup>79</sup>

Adapun kendala-kendala yang ada pada koperasi Pondok Pesantren Darussalam sebagai berikut:

- a. Kurangnya personil dikoperasi.
- b. Barang yang habis tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan

---

<sup>79</sup> Sahal Badri, *Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali*, Boyolali, 28 April 2024.

c. Perputaran barang yang lambat di kantin putra

Di akhir wawancara dengan Gus Sahal selaku ketua Koperasi beliau menawarkan beberapa solusi untuk pembenahan koperasi kedepannya, adapun solusi yang ditawarkan oleh beliau yaitu:

- a) Harus betul-betul serius dalam memperbaiki SDM.
- b) Kemudian anggota atau personil yang ada harus mempunyai rasa kepemilikan sendiri terhadap barang koperasi kalau tidak yang rugi koperasi Pondok.
- c) Memberikan pelatihan kerja, pelatihan ini sudah dilakukan melalui Balai Latihan Kerja (BLK)<sup>80</sup>

Gouzali Syadam mengartikan sumber daya manusia sebagai human resource yang merupakan sumber utama dalam proses kegiatan di lingkungan sekitar. Beberapa ahli menyampaikan bahwa sumber daya manusia adalah sekelompok tenaga kerja yang memberikan daya dan upayanya kepada sebuah organisasi maupun perusahaan secara luas. Menurut T. Hani Handoko sumber daya terpenting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka demi kemajuan sebuah organisasi.

Setelah berbagai upaya yang dilakukan dalam pengembangannya, kesuksesan dan kelancaran yang diraih pada perjalanan prosesnya telah membawa perubahan bagi masyarakat maupun pihak pesantren sendiri. Kelancaran semua kegiatan pada prosesnya tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, ada faktor-faktor dan ada faktor-faktor penghambat koperasi dalam kinerjanya. Kegiatan yang selalu berupaya meningkatkan permintaan akan kebutuhan sehari-hari santri merupakan faktor pendukung bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bandung, dengan meningkatnya santri per tahunnya membuat permintaan

---

<sup>80</sup> Sahal Badri, *Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali*, Boyolali, 28 April 2024.

tersebut semakin meningkat dan minat yang kuat dalam pengembangan masyarakat membuat kegiatan ekonomi yang ada berjalan dengan lancar.

Dari beberapa hasil wawancara diatas memberikan kita keterangan bahwa koperasi sudah berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan santri dan koperasi juga telah membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi per tahunnya. Dalam pengelolaan aset-aset pesantren yang belum signifikan karena santri yang sedikit. Dengan santri yang sedikit tapi koperasi masih bertahan sampai tahap ini itu dikarenakan konsumennya yang tetap. Jika santri setiap tahunnya meningkat tentu pendapatan koperasi meningkat sehingga meningkat pula pendapatan masyarakat setiap tahunnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bandung.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.

Upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan daya atau fasilitas sarana yang diperlukan. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan. Sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan. Produktivitas rakyat.

Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Wonosegoro yang mayoritas penduduknya merupakan seorang petani dan rendahnya pendidikan di daerah tersebut mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meskipun perkembangan ekonomi lambat namun setiap tahunnya mengalami peningkatan, hanya saja belum maksimal dan diharapkan kedepannya bisa lebih baik.

2. Peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui koperasi Pondok Pesantren.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pondok pesantren Darussalam Bandung memiliki peran secara *actual role*, dimana dalam melaksanakannya terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran disini lebih banyak merujuk pada fungsi penyesuaian diri, dan suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu status (*posisi*) atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran itu sendiri merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Koperasi Pondok Pesantren merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan dampak positif dengan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada santri dan pesantren. Melalui koperasi, aktivitas perekonomian Pesantren bisa terwadahi. Adanya wadah Koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, dan menambah keterampilan dalam

berbagai hal serta memperluas pengalaman. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan ekonomi masyarakat desa Bandung Wonorego tak luput dari peran koperasi Pondok Pesantren Darussalam Bandung, hasil dari pengembangan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren Darussalam melalui koperasi menunjukkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren sebagai sumber pemasukan keuangan tambahan bagi masyarakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar karena dapat menciptakan lapangan kerja. Selain itu, melalui Balai Latihan Kerja dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman bagi masyarakat maupun santri dengan memanfaatkan hasil pertanian yang di jual di koperasi Pondok Pesantren Darussalam dan menjadi usaha rumahan untuk masyarakat.

Faktor penghambat dalam koperasi Pondok Pesantren Darussalam sedikitnya santri, sehingga mengakibatkan perputaran yang lambat dan terbatasnya sumber daya manusia. Diharapkan dengan adanya Koperasi Pondok pesantren Darussalam kedepannya akan lebih meningkat lagi pemasukan bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya manusia mengakibatkan jalannya koperasi terhambat. Maka dari itu, demi keberlangsungan koperasi penulis berharap agar pondok pesantren Darussalam dapat menambah sumber daya manusia sehingga program ini bisa berjalan maksimal dan mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.
2. Pada pelaksanaan kegiatan, kegiatan pelatihan atau sharing pengalaman perlu ditambah terutama pelatihan mengenai pemasaran oleh orang yang memang ahli dibidang pemasaran. Hal ini dilakukan agar santri maupun masyarakat yang terlibat dapat semakin menambah ilmu pengetahuan

yang dimilikinya dan tidak terkendala lagi dalam proses pemasaran sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan inovasi baru dengan cakupan kajian yang diteliti bisa lebih luas dan mendalam agar diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian yang sekarang.

## DAFAR PUSTAKA

### Buku

- Arifin Noor. Ima, *Sosial Dasar Untuk IAIN Semau Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2007.
- Bhinadi, Ardito, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Jakarta, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014.
- Ekasari, Ratna, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, AE Publishing, Malang, 2020.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- Mathew B. Meles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1992.
- Patton Dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Ramadhan, Muhammad, *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional*, LKIS, Yogyakarta, 2018
- Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalitas Santri Dengan Metode Daerah Kebudayaan*. Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2015.
- Sutarto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung, 2017.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat Press, Jakarta, 2006.
- Yunia Fauzia, Eka dan Kadir Riyadi, Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari' ah*, Kencana, Jakarta, 2014.
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003

### Artikel ilmiah

- Agustiansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id, 1787.
- Fadhilah, Y. F., *Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)*, 2019.

- Fitra, T. L. F. Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/>, 2016.
- Fitra Dan Rasyid, T. L. F. D. A. R., *Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*, 2016.
- Ganjar Herdiansah, Ari, dan Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1 No. 1 Desember 2016
- Herman DM, "Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2 Desember, 2013.
- Hermawan, Yudi, *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam UE Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2021.
- Kusuma Putra, Chandra, Dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6
- Muhajir, Achmad, *Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa*", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. IV 2017
- Muslim, Aziz, "Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah Dan Jawa Timur)", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No.1, Maret 2017
- Rohmat, A.B.R., *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studiundang- Undang No.25Tahun 1992 Undang No. 17Tahun2012,2(1)*, 2015.
- Rusydan Alim, Aris, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Pondok Pesantren*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Santoso, *Peran Ekonomi Al Falah Dalam Menguatkan Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*. (R.A.S., 2019).
- Saragih, Rintan, "A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 Desember 2017

#### Website

- [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.Pdf) 27  
Februari 2024
- [Https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/53326/Pemerintah-Cetak-Puluhan-Ribu-Santri-](https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/53326/Pemerintah-Cetak-Puluhan-Ribu-Santri-)

[Wirusaha/0/Berita#:~:Text=Direktur%20Jenderal%20IKMA%20Kemenp  
erin%20Reni,Sebanyak%204%2C85%20juta%20orang.](#)

Lain-lain

Kementrian Agama, Al-Qur'an

Observasi, Di Pondok Pesantren Darussalam, 20 Mei 2023.

Sahal Badri, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro  
Boyolali, Boyolali, 28 April 2024.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber:** Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali

1. Bagaimana proses pembentukan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
2. Apakah pengasuh Pondok melakukan sosialisasi dan melakukan rapat diskusi dengan masyarakat terkait pembentukan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat terkait pembentukan Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosamodro Kabupaten Boyolali?
4. Pihak mana saja yang terlibat membantu Koperasi Pondok Pesantren Darussalam?
5. Berasal dari mana sumber dana yang ada di Koperasi?
6. Fasilitas apa saja yang ada di Koperasi?
7. Apa saja faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat dalam Koperasi?
8. Apa dampak Koperasi dalam pemberdayaan masyarakat?
9. Apakah semua masyarakat terdampak dengan adanya Koperasi?
10. Perubahan apa sajakah yang dirasakan masyarakat setelah Koperasi berdiri?
11. Apa saja yang menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Koperasi Pondok Pesantren Darussalam?
12. Apakah terdapat program pemberdayaan yang ada tapi belum terlaksana?
13. Apa harapan pengasuh Pondok Pesantren terhadap Koperasi Pondok Pesantren Darussalam?

**Narasumber:** **Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
2. Apakah visi dan misi dari Koperasi Pondok Pesantren Darussalam?
3. Berapa jumlah tenaga pengelola atau Pengurus dan anggota. (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
4. Bagaimana upaya pengurus dalam mengembangkan (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?



5. Kegiatan apa saja yang dikelola oleh pengurus (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
6. Program apa saja yang dilakukan oleh Pengurus (KOPERASI) yang berdampak bagi pemberdayaan masyarakat Desa Bandung dan sekitarnya?
7. Bagaimana pengelolaan kegiatan di (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
8. Apa saja peran pengurus (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
9. Apa saja hasil yang telah diberikan dengan adanya (KOPERASI) Pondok Pesantren Darussalam?
10. Bagaimana bentuk pengembangan pengurus yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat?
11. Apakah pengurus ada kendala terhadap pengelolaan dalam mengembangkan (KOPERASI) Pondok Pesantren?

**Narasumber: Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali**

1. Bagaimana tanggapan Pengurus dengan adanya koperasi Pondok Pesantren Darussalam?
2. Adakah perubahan yang Pengurus rasakan dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Darussalam?
3. Apakah Pengurus terlibat dalam proses pengembangan Koperasi Pondok Pesantren?
4. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam pengembangan Koperasi?
5. Apakah Koperasi Pondok Pesantren memberikan dampak yang baik bagi masyarakat?
6. Faktor apa yang mendorong pengurus ikut terlibat dalam pengembangan Koperasi Pondok Pesantren?
7. Bagaimana peran Koperasi yang Pengurus rasakan pada upaya pemberdayaan masyarakat?

**LAMPIRAN GAMBAR**

Gambar 1: Wawancara Dengan Pimpinan Pondok



Gambar 2: Kegiatan Balai Latihan Kerja



Gambar 3: Wawancara dengan Ketua Balai Latihan Kerja (BLK)



Gambar 4: Wawancara dengan Ketua Koperasi



Gambar 5: Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung



Gambar 6: Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Desa Bandung



Gambar 7: Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Darussalam



**Gambar 8: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Imam Saputro  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 29 September 1997  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum kawin  
Alamat Rumah : Dk Pendem Ds Bengle RT/RW  
01/01 Kec. Wonosamodro  
Kab. Boyolali  
No.Telepon : 082264224141  
Email : limammawarsaputra@gmail.com  
Moto : Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

### B. Data Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. Tahun 2003 -2009 SDN 02 Bengle
- b. Tahun 2009- 2012 MTs Darussalam Bandung Wonosegoro
- c. Tahun 2012–2015 MA Darussalam Bandung Wonosegoro
- d. Tahun 2017 –Sekarang Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan NonFormal

- a. TPQ Al-Huda Dk Pendem
- b. Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 10 Juni 2024



Imam Saputro